

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan metode kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung: 2009, hal. 8

² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007 , hal. 4

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2005, hal. 55

2. Studi Kasus

Sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

Meski mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

Jenis penelitian yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan maka jenis penelitiannya adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang meneliti atau mengamati mengenai suatu

kasus fenomena dan kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *how* dalam menggali informasi yang dibutuhkan, yang bertujuan untuk mencari gambaran yang jelas guna mendapatkan informasi dasar.

Menurut Kir dan Miler seperti yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan peristilahannya.⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data latar alam sebagai sumber langsung dengan instrumen kungsi penelitian itu sendiri.⁵

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga pokok yang harus dipahami:

⁴ Lexy Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.37

⁵ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Bandung: Teras, 2009), hal 100

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barabg yang dipergunakan.⁶

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs N2 Kota Blitar. Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai pertimbangan yang menjadikan pilihan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs N2 Kota Blitar yaitu ada hal yang unik yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Dikatakan unik dalam penelitian ini adalah karena dalam pandangan umum atau pandangan yang dipahami oleh masyarakat kegiatan keagamaan tahlitan itu berkaitan kaitan dengan kematian, maksudnya yakni berkaitan dengan kirim doa kepada orang yang telah meninggal, bahkan dilaksanakan 7 hari sampai 1000 hari setelah orang tersebut meninggal dunia bahkan kepada para leluhur yang telah meninggal duni pada masa lampau. Namun dilembaga sekolah yang memiliki lebel negri ini kegiatan keagamaan tahlil yasin digunakan untuk upaya madrasah dalam membentuk kepribadian siswa-siswanya.

⁶ Ibid , hal 100-1002

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dengan dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan datayang utama. Intrumen penelitian, menjelaskan tentang fungsi penelitian sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat digunakan, namun fungsi dan kegunaanya terbatas sebagai pendukung dalam sebuah tugas penelitian dan sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian mutlak dilakukan dan diperlukan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya dalah *penelitian sendiri*, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana.⁷

D. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arinkunto mengemukakan bahwa, sumberdata dalam satu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperole. Lofland mengumakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebinya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Yang dimagsud degan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokunentsi dan lain-lain sebagai berikut;

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfateta, 2008), hal 223-224

⁷ Moleong, Lexy J, 2009: 157

1. Kata-kata dalam sumber data yang dimaksud adalah data-data yang dihasilkan melalui wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan
2. Tindakan dalam sumber data yang dimaksud adalah data-data yang dihasilkan melalui tindakan peneliti itu sendiri seperti halnya pengamatan ataupun sang peneliti ikut serta dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus penelitian itu sendiri.

Jika peneliti menjadi pengamat berperan serta dalam suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁸

3. Dokumentasi dan lain-lain dalam sumber data tambahan yang dimaksud adalah foto, buku-buku, referensi-referensi yang di gunakan atau yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian yang dilakukan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.⁹ Basrowi dan Suwandi dalam bukunya mengutip pendapat *Lofland*

⁸ Lexy Mmleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, ...hal 158

⁹ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal.43

(1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip.¹⁰

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan data-data, juga memerlukan tehnik dan alat atau instrumen pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat atau instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini peneliti akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.91

Dalam proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan penelitian, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, peserta didik dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian

2. Pengamatan Peran Serta Pasif (*Participant Observation*)

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta (*participant observation*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono, bahwa observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan situasi dan realita lapangan secara rinci.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar–gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Menurut Arikanto Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang.

F. Analisa Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya samapai jika mungkin, teori yang

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 66.

grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

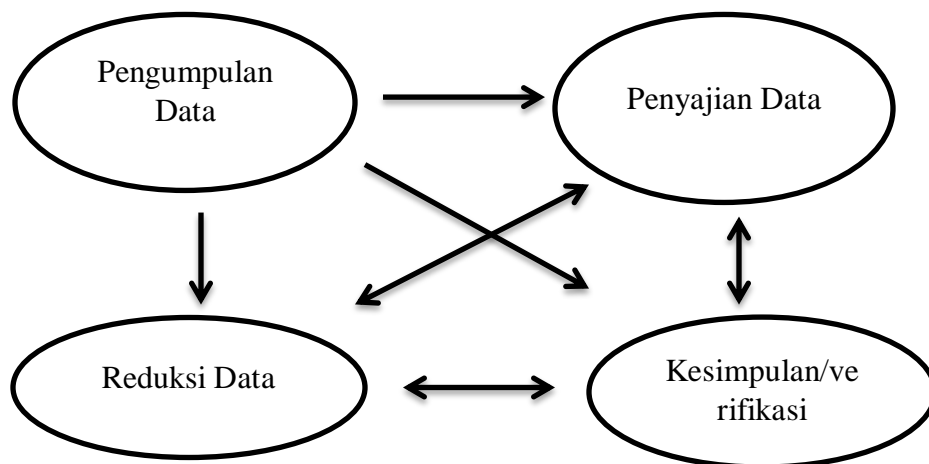
Miles and Huberman menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu :

1. Metode analisis mengalir (*Flow Analysis Models*)

Dimana dalam model analisis mengalir tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama.

2. Mode analisis interaksi (*Interactive Analysis Models*)

Dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data,ajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 komponen komponen analisis data model interaksi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang kedua yaitu analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagaiberikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian di tempat yaitu MTsN 2 Kota Blitar.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Dalam mereduksi data, peneliti terlebih dahulu akan mengidentifikasi data yang telah terkumpul agar mengetahui tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data. Selanjutnya, mengklasifikasi data dengan menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Terakhir, data dicoding sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian agar memudahkan peneliti dalam pemilahan data.

3. Penyajian data (*data display*)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti telah terkumpul, peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaita, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tempilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 91

Kesimpulan data yang ditarik setelah dilaksanakan cross check terhadap sumberlain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Validitas Data

Menurut Sutopo validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.